

## **Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbasis *Deep Learning* Berbantuan Media Audiovisual terhadap Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Berita**

Yuni Nabila Putri<sup>1\*</sup> Farel Olva Zuve<sup>1</sup> Syahrul Ramadhan<sup>1</sup> Abdurahman<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Negeri Padang

Corresponding Author. E-mail: [yuninabilaputri2904@gmail.com](mailto:yuninabilaputri2904@gmail.com)

Submitted: 15/04/26

Revised: 17/05/26

Accepted: 08/06/26

### **Abstract**

*The purpose of this study is to analyze the effect of the discovery learning model based on deep learning assisted by audiovisual media on learning the skills of writing news texts. This study is an experimental study with a Quasi Experimental type with a Nonequivalent Control Group Design. The population in this study were all seventh grade students of SMP Negeri 6 Bukittinggi in the 2025/2026 academic year, with a total of 191 students. The sample was determined using the purposive sampling method, class VII.1 as the experimental group and class VII.2 as the control group, each class consisting of 32 students. The data in this study were obtained through performance tests in the form of pretests and posttests. The test results obtained a t count of 5.46 compared to the t table at degrees of freedom (df) = (n-1) at a significance level of 95%. T table (2.00) < t count (5.46). Thus, the hypothesis states that there is a significant influence on the skills of writing news texts of seventh grade students of SMP Negeri 6 Bukittinggi using the discovery learning model based on deep learning assisted by audiovisual media.*

**Keywords:** *discovery learning, news text, writing skills*

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh model *discovery learning* berbasis *deep learning* berbantuan media audiovisual terhadap pembelajaran keterampilan menulis teks berita. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi pada penelitian ini seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 6 Bukittinggi pada tahun ajaran 2025/2026, dengan total seluruh siswa yaitu 191 siswa. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*, kelas VII.1 sebagai kelompok eksperimen serta kelas VII.2 sebagai kelompok kontrol, tiap-tiap kelas terdiri dari 32 siswa. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes unjuk kerja berupa *pretest* dan *posttest*. Hasil pengujian diperoleh thitung sebesar 5,46 dibandingkan dengan ttabel pada derajat kebebasan (dk) = (n-1) pada taraf signifikan 95%. Ttabel (2,00) < thitung ( 5,46). Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis kerja (H<sub>1</sub>) diterima dan hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak. Dengan demikian hipotesis berbunyi penggunaan model *discovery learning* berbasis *deep learning* berbantuan media audiovisual berpengaruh secara signifikan terhadap pembelajaran keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 6 Bukittinggi.

**Kata kunci:** *discovery learning, keterampilan menulis, teks berita*

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peranan yang penting dalam mengembangkan potensi manusia. Setiap manusia memiliki kemampuan dan karakter yang dapat berkembang melalui proses pendidikan (Lotulung et al., 2023). Pendidikan hendak menciptakan generasi muda yang siap secara raga, mental, serta sosial untuk mendorong dan melaksanakan pembangunan. Dalam era informasi saat ini, pendidikan sangat penting untuk membangun karakter dan keterampilan siswa (Aini et al., 2024). Pendidikan saat ini menuntut siswa bukan sekedar menguasai teori, namun siswa diharuskan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar. Ini mendorong mereka untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam pemecahan masalah, berpikir kritis, dan metakognitif (Khasanah et al., 2025). Pendekatan ini dikenal sebagai kurikulum *deep learning*, dengan proses belajar yang mengaitkan keterlibatan aktif siswa, koneksi antarkonsep, pemecahan permasalahan, dan keahlian berpikir kritis serta reflektif (Handayani et al., 2025).

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa di sekolah. Keterampilan berbahasa adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa meliputi aspek keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Sukma & Puspita, 2023). Salah satu keterampilan berbahasa yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah keterampilan menulis, khususnya keterampilan menulis teks berita. Menulis merupakan keterampilan yang memerlukan proses belajar dan latihan berkelanjutan untuk dapat dikuasai oleh seseorang secara mandiri (Ayu & Rasyid, 2025). Sejalan dengan pendapat Andani & Anggraini (2023) yang menyatakan bahwa terampil dalam keterampilan menulis tidak hanya cukup dengan teori saja, tetapi juga harus diiringi dengan latihan atau belajar secara terus menerus. Selain itu, Hidayat & Mataram (2022) juga berpendapat bahwa menulis teks berita seringkali menjadi tugas yang kurang diminati dan mendapat respons yang buruk dari siswa. Ini karena model pembelajaran saat ini lebih banyak menekankan aspek mekanis daripada membagikan peluang kepada siswa untuk menciptakan cara mereka sendiri untuk menulis teks berita yang baik. Situasi ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi aktif siswa serta membangun kemampuan berpikir kritis mereka untuk memahami teks berita diperlukan. Siswa membutuhkan model pembelajaran yang mendorong aktivitas eksploratif untuk mendukung keterampilan ini, bukan hanya uraian teoritis.

Realitas pembelajaran di sekolah memperlihatkan keterampilan siswa dalam menulis teks berita masih rendah, terlihat dari berbagai hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya model tertentu, keterampilan menulis teks berita siswa berada dalam kategori cukup hingga hampir cukup, ini dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Ayu & Rasyid (2025) pada siswa kelas VII SMP Negeri 42 Padang menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks berita sebelum penerapan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual berada pada kategori rendah, dengan perolehan rata-rata sebesar 54,95 yang termasuk kualifikasi *hampir cukup*. Temuan yang serupa juga dapat dilihat dari penelitian Syaftarini et al. (2025) yang menyatakan bahwa keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII Fase D SMP Negeri 33 Padang sebelum diterapkannya model *discovery learning* didominasi oleh kategori

cukup hingga hampir cukup, dengan sebagian besar siswa belum mencapai kategori baik dan tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat baik. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Linda (2020) menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks berita siswa masih berada pada rentang 55–65, dengan 65% siswa belum mencapai KKM, yang disebabkan oleh rendahnya motivasi dan metode pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah, keterbatasan pemahaman siswa terhadap penulisan teks berita, serta penggunaan media pembelajaran yang belum optimal. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, sebelum penerapan model pembelajaran yang inovatif, keterampilan menulis siswa masuk pada kategori rendah. Hal ini memperlihatkan bahwa model pembelajaran yang digunakan belum efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa.

Berdasarkan observasi awal saat melaksanakan PLK (Praktek Lapangan Kependidikan) di SMP Negeri 6 Bukittinggi dan juga wawancara dengan salah satu guru ditemukan permasalahan yaitu pembelajaran di sekolah cenderung menggunakan pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered*). Akibatnya, siswa kurang memperoleh kesempatan untuk menemukan konsep, struktur, unsur, ciri kebahasaan dan menuangkan ide secara runtut dan jelas.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks berita adalah model *discovery learning*. Menurut Jannah et al., (2020) *discovery learning* adalah salah satu model dalam pengajaran yang mengutamakan peran guru dalam menyediakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Pembelajaran penemuan adalah kegiatan atau pembelajaran yang memungkinkan siswa menemukan konsep melalui proses mentalnya sendiri. Mereka menggunakan metode seperti pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan, dan sebagainya untuk menemukan konsep. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa dan pemahaman konsep mereka tentang keterampilan menulis teks berita. Namun, penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada meningkatkan kemampuan siswa menulis teks berita tanpa mengaitkan pendekatan *deep learning*, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis teks berita.

Dalam penelitian ini, pendekatan *deep learning* dimaksudkan agar peserta didik terdorong untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam melalui aktivitas berpikir kritis, analitis, dan reflektif. Pendekatan ini bukanlah digunakan sebagai model perlakuan yang berdiri sendiri namun pendekatan *deep learning* diterapkan melalui model *discovery learning*, yang memungkinkan peserta didik untuk menemukan ide secara mandiri melalui langkah-langkah seperti stimulasi, perumusan masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan generalisasi.

Penelitian ini menempatkan pembelajaran keterampilan menulis teks berita dalam pendekatan *deep learning* yang menekankan pembelajaran bermakna dan keterlibatan aktif siswa. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji pengaruh penerapan model *discovery learning* berbasis *deep learning* berbantuan media audiovisual terhadap pembelajaran keterampilan menulis teks berita siswa. Model *discovery learning* digunakan sebagai pendekatan pembelajaran yang selaras dengan prinsip *deep learning*, dan media audiovisual digunakan untuk membantu siswa memahami konteks spesifik

dari peristiwa. Dengan demikian, penelitian ini tetap berfokus pada peningkatan kemampuan siswa untuk menulis teks berita. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Model Discovery Learning* Berbasis *Deep Learning* berbantuan Media Audiovisual terhadap Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Berita”.

## II. METODE

Metode penelitian ini adalah menggunakan metode quasi eksperimen. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Atmazaki et al., (2023). Bentuk desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 79) *Nonequivalent Control Group Design* merupakan pendekatan yang paling populer dalam kuasi eksperimen, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih bukan dengan cara random. Kedua kelas tersebut diberi tes berupa *pretest* dan *posttest* dan hanya kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan.

Variabel dalam penelitian ini yaitu pengaruh model *discovery learning* berbasis *deep learnig* berbantuan media audiovisual sebagai variabel (X) dan keterampilan menulis teks berita sebagai variabel (Y). Instrumen dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja menulis teks berita, yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis teks berita siswa. Tes ini diberikan dalam bentuk *pretest* dan *posstest* kepada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah berupa skor hasil tes keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII 1 SMP Negeri 6 Bukittinggi sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VII 2 SMP Negeri 6 Bukittinggi sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis dan terakhir perhitungan N-gain.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas Eksperimen SMP Negeri 6 Bukittinggi Sebelum diberikan Perlakuan

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan kelompok eksperimen yang diuji meliputi 32 siswa memperoleh rata-rata (M) sebesar 53,83. Nilai rata-rata menunjukkan berada dibawah KKM yang telah ditetapkan oleh SMP Negeri 6 Bukittinggi yaitu 80. Siswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata berjumlah 32 siswa (100%). Mengacu pada rata-rata hitung (M) yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks berita siswa sebelum perlakuan pada kelas eksperimen berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC). Hal tersebut dikarenakan M-nya berada pada tingkat penguasaan 46%-55% pada skala 5. Untuk pengelompokkan yang lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel yang telah ditampilkan dibawah

**Tabel 1.** Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas Eksperimen

No	Indikator	Rata-Rata	Kualifikasi
1	Judul Teks Berita	71,48	Lebih dari Cukup
2	Unsur Teks Berita	70,31	Lebih dari Cukup
3	Struktur Teks Berita	59,37	Cukup
4	Ciri Kebahasaan Teks Berita	25,71	Buruk
5	EYD	40,62	Kurang

Tabel tersebut menggambarkan bahwa tingkat keterampilan menulis teks berita siswa berbeda-beda berdasarkan beberapa indikator. *Pertama*, pada indikator “judul teks berita” kelas eksperimen memperoleh rata-rata 71,48, data ini berada pada kualifikasi “lebih dari cukup. “Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu merumuskan judul yang sesuai dengan isi berita, namun masih memiliki kekurangan dalam membuat judul yang menarik bagi pembaca.

*Kedua*, indikator “unsur teks berita” diperoleh rata-rata sebesar 70,31, yang berada pada kualifikasi “lebih dari cukup”. Hal ini menunjukkan secara umum siswa telah mengenal unsur teks berita namun belum mampu menyajikannya secara lengkap dan tepat dalam sebuah teks berita.

*Ketiga*, pada indikator “struktur teks berita” diperoleh skor rata-rata 59,37 yang berada pada kualifikasi “cukup.” Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa belum optimal dalam menyusun teks berita sesuai dengan struktur teks berita yang juga dikenal dengan istilah struktur piramida terbalik.

*Keempat*, pada indikator “ciri kebahasaan teks berita” diperoleh skor rata-rata 25,71 yang berada pada kualifikasi “buruk.” Rendahnya perolehan nilai ini mengindikasikan bahwa siswa masih sangat kesulitan dalam penggunaan ciri kebahasaan. Akibatnya, teks berita yang dihasilkan terasa kaku dan tidak sesuai dengan standar teks berita yang semestinya.

*Kelima*, pada indikator “EYD” diperoleh skor 40,62 yang berada pada kualifikasi “kurang.” Rendahnya data ini disebabkan oleh ketidaktepatan siswa dalam menerapkan kaidah ejaan, seperti penggunaan huruf kapital yang tidak tepat pada nama tempat atau awal kalimat, kata depan di, pemendekan kata serta kesalahan dalam penggunaan tanda baca.

### **Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas Kontrol Sebelum diberikan Perlakuan**

Berdasarkan analisis data mengindikasikan bahwa kelompok yang diuji meliputi 32 siswa meraih rata-rata (M) sebesar 53,28. Nilai rata-rata tersebut berada dibawah KKM yang ditetapkan oleh SMP Negeri 6 Bukittinggi yaitu 80. Siswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata berjumlah 32 siswa (100%). Mengacu pada rata-rata hitung (M) yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks berita siswa sebelum perlakuan pada kelas kontrol berada pada kualifikasi Hampir Cukup (HC). Hal tersebut dikarenakan M-nya berada pada tingkat penguasaan 46%-55% pada skala 5.

**Tabel 2.** Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas Kontrol

No	Indikator	Rata-Rata	Kualifikasi
1	Judul Teks Berita	66,40	Lebih dari Cukup
2	Unsur Teks Berita	66,80	Lebih dari Cukup
3	Struktur Teks Berita	60,55	Cukup
4	Ciri Kebahasaan Teks Berita	27,34	Kurang Sekali
5	EYD	47,66	Hampir cukup

Tabel tersebut menggambarkan keterampilan menulis teks berita siswa berbeda-beda berdasarkan beberapa indikator. *Pertama*, pada indikator “judul teks berita” diperoleh skor rata-rata 66,40, yang berada pada kualifikasi “lebih dari cukup.” Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu merumuskan judul yang sesuai dengan isi berita, namun masih memiliki kekurangan dalam menulis judul yang menarik bagi pembaca.

*Kedua*, pada indikator “unsur” diperoleh rata-rata sebesar 66,80 yang berada pada kualifikasi “lebih dari cukup.” Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di kelas kontrol sudah memasukkan unsur dalam teks berita yang mereka tulis, namun sebagian siswa tidak bisa membedakan mana yang informasi penting dan mana informasi yang menjadi pendukung dalam sebuah berita.

*Ketiga*, pada indikator “struktur” diperoleh skor rata-rata 60,55 yang berada pada kualifikasi “cukup.” Data ini mencerminkan bahwa kemampuan siswa kelas kontrol dalam menyusun kerangka teks berita masih sangat beragam. Banyak siswa yang sulit memisahkan fakta utama dengan fakta penjelas di bagian isi berita.

*Keempat*, pada indikator “ciri kebahasaan teks berita” diperoleh skor rata-rata 27,34 yang berada pada kualifikasi kurang sekali. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa di kelas kontrol mengalami kesulitan dalam menerapkan ciri kebahasaan teks berita dalam tulisan mereka.

*Kelima*, pada indikator “EYD” diperoleh skor rata-rata 47,66 yang berada pada kualifikasi “hampir cukup.” Data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa di kelas kontrol menghadapi kendala dalam menerapkan aturan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Faktor utama yang menjadikan skor siswa rendah dalam indikator ini yaitu Ketidaktepatan dalam penggunaan huruf kapital, penulisan kata depan, serta penempatan tanda baca.

### **Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas Eksperimen Setelah diberikan Perlakuan Model *Discovery Learning* Berbasis *Deep Learning* Berbantuan Media Audiovisual**

Berdasarkan analisis data menunjukkan kelompok eksperimen yang diuji meliputi 32 siswa memperoleh rata-rata (M) sebesar 84,30. Nilai rata-rata menunjukkan bahwa rata-rata berada di atas KKM yang ditetapkan SMP Negeri 6 Bukittinggi yaitu 80. Siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata berjumlah 22 orang (%), dan yang dibawah rata-rata berjumlah 10 orang (%). Melihat berdasarkan rata-rata tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* berbasis *deep learning* berbantuan media audiovisual pada kelas eksperimen berada pada kualifikasi Baik (B). hal tersebut dikarenakan M-nya berada pada tingkat penguasaan 75-85% pada skala 10.

**Tabel 3.** Hasil *Posstest* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas Eksperimen

No	Indikator	Rata-Rata	Kualifikasi
1	Judul Teks Berita	80,08	Baik
2	Unsur Teks Berita	92,19	Baik Sekali
3	Struktur Teks Berita	92,97	Baik Sekali
4	Ciri Kebahasaan Teks Berita	77,73	Baik
5	EYD	82,03	Baik

Tabel 3 menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks berita siswa pada kelas eksperimen menunjukkan hasil yang sangat baik hampir di semua indikator. *Pertama*, pada indikator “judul teks berita” diperoleh skor rata-rata 80,08, yang berada pada kualifikasi “Baik.” Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* berbasis *deep learning* berbantuan media audiovisual efektif dalam membantu siswa merumuskan judul berita yang tidak hanya sesuai dengan isi, namun juga dapat menuliskan judul yang dapat menarik para pembaca.

*Kedua*, pada indikator “unsur teks berita” diperoleh skor rata-rata 92,19 yang berada pada kualifikasi “baik sekali.” Keberhasilan siswa dalam meraih skor maksimal ini membuktikan bahwa mereka telah mampu menyusun fakta-fakta peristiwa ke dalam teks berita yang mereka tulis.

*Ketiga*, pada indikator “struktur teks berita” diperoleh skor rata-rata 92,97 yang berada pada kualifikasi “baik sekali.” Data menunjukkan bahwa mayoritas siswa tidak menunjukkan kesulitan menyusun teks berita dengan struktur yang benar. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan menghasilkan akhir yang baik bagi kemampuan siswa.

*Keempat*, pada indikator “ciri kebahasaan teks berita” diperoleh skor rata-rata 77,73 yang berada pada kualifikasi “baik.” Peningkatan ini menandakan bahwa penggunaan media audiovisual efektif dalam membantu siswa memahami dan mengaplikasikan ciri kebahasaan ke dalam teks berita. Pengamatan video secara langsung membantu siswa menyusun kalimat langsung dari kutipan narasumber. Mereka juga dapat membedakan antara kalimat yang harus menggunakan kalimat langsung dan yang tidak menggunakan kalimat langsung.

*Kelima*, pada indikator “EYD” diperoleh skor rata-rata 82,03 yang berada pada kualifikasi “baik.” Data ini menunjukkan bahwa ketelitian siswa dalam menerapkan kaidah ejaan telah berkembang jauh lebih baik. Selama proses perlakuan menggunakan model *discovery learning* berbasis *deep learning* berbantuan media audiovisual, siswa lebih memperhatikan dan mengurangi kesalahan ejaan.

### **Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas Kontrol Setelah diberikan Perlakuan dengan Model Konvensional**

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa kelompok kontrol yang diuji meliputi 32 siswa meraih rata-rata (M) sebesar 71,02. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan berada di bawah KKM yang ditetapkan SMP Negeri 6 Bukittinggi yaitu 80. Siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata hanya berjumlah 9 siswa, dan yang dibawah rata-rata berjumlah 23. Pada rata-rata hitung (M) yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa model konvensional pada kelas kontrol berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). hal tersebut dikarenakan M-nya berada pada tingkat penguasaan 66-75% pada skala 10.

**Tabel 4.** Hasil *Posstest* Keterampilan Menulis Teks Berita Kelas Kontrol

No	Indikator	Rata-Rata	Kualifikasi
1	Judul Teks Berita	74,22	Lebih dari Cukup
2	Unsur Teks Berita	85,15	Baik
3	Struktur Teks Berita	83,20	Baik
4	Ciri Kebahasaan Teks Berita	48,44	Hampir Cukup
5	EYD	63,28	Cukup

Tabel 4 menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks berita siswa secara keseluruhan berada pada kategori “hampir cukup” hingga “baik”. Pertama, indikator judul teks berita mencatat skor rata-rata 74,22 yang berada pada kualifikasi “lebih dari cukup.” Kondisi ini membuktikan bahwa metode pembelajaran konvensional yang diterapkan di kelas kontrol kurang mampu memberikan pemahaman kepada siswa untuk menghasilkan judul berita yang dapat menarik perhatian pembaca.

*Kedua*, indikator “unsur teks berita” mencatat skor rata-rata 85,15 yang dinilai “baik.” Penggunaan metode konvensional di kelas kontrol membuat sebagian mayoritas siswa masih kesulitan dalam menempatkan unsur-unsur yang terdapat pada fakta secara mendalam dan sistematis.

*Ketiga*, indikator “struktur teks berita” mencatat skor rata-rata 83,20 yang masuk pada kualifikasi “baik.” Hal ini menunjukkan sebagian siswa masih kesulitan memilah mana informasi penting yang harus diletakkan di tubuh berita dan mana informasi tambahan yang harus diletakkan di ekor berita.

*Keempat*, indikator “ciri kebahasaan teks berita” mencatat skor rata-rata 48,44 yang berada pada kualifikasi “hampir cukup.” Data ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas kontrol masih mengalami kesulitan dalam menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung secara tepat, tidak dapat membedakan mana kalimat yang harus dijadikan kalimat langsung dan mana yang tidak, serta gagal menggunakan konjungsi kronologis maupun konjungsi kausalitas untuk membangun kepadatan teks berita yang ditulis, sehingga teks berita yang dihasilkan di kelas kontrol kaku dan sulit untuk dipahami.

*Kelima*, indikator “EYD” mencatat skor rata-rata 63,28 yang berada pada kualifikasi “cukup.” Siswa di kelas kontrol masih sering melakukan kesalahan yang sama, seperti ketidaktepatan penggunaan huruf kapital, kesalahan penulisan kata depan, serta penempatan tanda baca yang tidak sesuai kaidah.

### **Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbasis *Deep Learning* Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Pembelajaran Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Bukittinggi**

**Tabel 5.** Perbandingan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa

No	Kelompok	N	$\sum X$	$\sum X^2$	Rata-rata
1	Eksperimen	32	2697,5	229656,3	84,30
2	Kontrol	32	2272,5	164993,8	71,02

Berdasarkan tabel 5, dapat ditarik kesimpulan terdapat perbedaan hasil antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yang berjumlah 32 siswa memperoleh jumlah skor ( $\sum X$ ) sebesar 2697,5 dan jumlah kuadrat skor ( $\sum X^2$ ) sebesar 229656,3, dengan nilai rata-rata 84,30. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada kelompok eksperimen berada pada kategori baik. Sementara itu, kelompok kontrol dengan jumlah siswa yang sama, yaitu 32 siswa, memperoleh jumlah skor ( $\sum X$ ) 2272,5, dan jumlah kuadrat skor ( $\sum X^2$ ) sebesar 164993,8 dengan nilai rata-rata 71,02. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada kelas kontrol berada pada kategori lebih dai cukup.

Secara totalitas, bisa disimpulkan nilai rata- rata kelompok eksperimen lebih besar dibanding kelompok kontrol. Perihal ini menunjukkan bahwa perlakuan ataupun model yang diterapkan di kelompok eksperimen memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap keterampilan menulis siswa dibanding dengan kelompok kontrol yang diterapkan dengan metode konvensional.

**Tabel 6.** Uji N-Gain Score

No	Kelompok	Rata-rata N-Gain Score	Persentase	Kategori
1	Eksperimen	0,67	67	Cukup Efektif
2	Kontrol	0,37	37	Tidak Efektif

Berdasarkan perhitungan N-Gain, rata-rata peningkatan keterampilan menulis teks berita siswa kelas eksperimen sebesar 0,67 tergolong cukup efektif, sedangkan rata-rata peningkatan siswa kelas kontrol sebesar 0,37 tergolong tidak efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa kelas eksperimen yang mengikuti pembelajaran dengan model *discovery learning* berbasis *deep learning* berbantuan media audiovisual mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional.

Berdasarkan analisis data keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 6 Bukittinggi yang diteliti, disimpulkan bahwa siswa yang diberi perlakuan menggunakan model *discovery learning* berbasis *deep learning* berbantuan media audiovisual terhadap pembelajaran keterampilan menulis teks berita secara keseluruhan mengalami peningkatan dibandingkan siswa yang hanya diajarkan dengan metode konvensional.

Ditinjau dari hasil *posttest*, kelas eksperimen yang menggunakan model *discovery learning* berbasis *deep learning* berbantuan media audiovisual mencapai nilai rata-rata sebesar 84,30 dengan kualifikasi berada pada kategori “Baik.” Hasil ini menunjukkan keunggulan dibandingkan dengan kelas kontrol yang diajarkan menggunakan metode konvensional hanya memperoleh rata-rata sebesar 71,02. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zalukhu et al (2025) di SMP Negeri 1 Afulu yang juga menunjukkan keunggulan model *Discovery Learning* dengan perolehan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 82,20 yang berada pada kualifikasi “baik” dibandingkan kelas kontrol sebesar 68,18 yang berada pada kualifikasi “cukup.” Berdasarkan hasil ini diperkuat oleh uji hipotesis dalam penelitian tersebut yang memperoleh nilai  $t_{hitung}$  (5,413) >  $t_{tabel}$  (1,680), sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *discovery learning* berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks berita dibandingkan dengan kelas kontrol yang diajarkan dengan model konvensional.

Keunggulan yang terjadi di kelas eksperimen ini berfokus pada pengaitan prinsip *deep learning* dalam langkah-langkah *discovery learning*. Prinsip *deep learning* paling terlihat pada sintaks *discovery learning* yaitu tahap pengolahan data. Berbeda dengan pembelajaran di kelas kontrol, yang cenderung bersifat *surface learning* karena siswa hanya menerima informasi dari guru secara pasif, sedangkan siswa di kelas eksperimen diminta untuk memproses data secara bertahap. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Ernawati et al. (2025) yang menyatakan bahwa proses belajar berisiko menghasilkan *surface learning*, yaitu pembelajaran yang hanya menekankan pada hasil akhir tanpa pemahaman mendalam. Sebaliknya, dalam kelas eksperimen, siswa didorong untuk memproses data menggunakan model *discovery learning*, akibatnya hasil teks berita yang ditulis oleh siswa di kelas eksperimen berbeda dengan hasil teks berita yang ditulis di kelompok kontrol. Di kelompok eksperimen siswa bisa mengembangkan fakta yang diberikan dengan kalimat mereka sendiri, sedangkan di kelompok kontrol siswa hanya menyalin fakta yang diberikan, sehingga teks berita yang dihasilkan bersifat kaku. Penggunaan media audiovisual dalam penelitian ini menuntut siswa untuk melakukan analisis kritis guna memisahkan fakta penting dari fakta pendukung yang diberikan. Hal ini sejalan dengan temuan (Arizal et al., 2021) yang menyatakan bahwa siswa dapat dimotivasi untuk menulis teks berita melalui penggunaan media YouTube. Siswa menunjukkan peningkatan kognisi dalam berbicara dengan teman sekelompoknya dan menyampaikan berita dengan memuat semua elemen 5W+1H ke dalam hasil tulisan mereka. Oleh karena itu, minat siswa dalam menonton media audiovisual memungkinkan mereka untuk mengembangkan proses berpikir kritis yang lebih mendalam.

Sebaliknya, pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional, hasil kerja siswa menunjukkan hasil yang rendah. Rata-rata kelas kontrol yang menyentuh angka 71,02. Data ini menunjukkan bahwa tanpa stimulasi yang memicu pemikiran mendalam, siswa mengalami kesulitan dalam mengorganisasikan fakta-fakta yang diberikan. Hal ini terlihat dari banyaknya teks siswa di kelas kontrol yang bagian tubuh dan ekor beritanya masih tercampur aduk, serta penggunaan ciri kebahasaan yang sangat terbatas. Hal ini menunjukkan terjadinya *surface learning*, karena siswa hanya berfokus pada penyelesaian tugas yang diberikan tanpa memahami konsep teks berita yang telah mereka pelajari. Hal ini merupakan dampak dari metode pembelajaran konvensional yang proses pembelajarannya masih berpusat pada guru (*teacher-centered*), membuat siswa jadi jenuh dan bos saat proses pembelajaran dilaksanakan. Akibatnya, hasil teks berita yang ditulis oleh siswa terasa kaku karena hanya menyalin fakta yang diberikan. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat (Pasa et al., 2025) yang menyatakan pendekatan yang hanya berpusat pada guru (*teacher-centered*) yang memposisikan siswa sebagai penerima pasif, seringkali gagal menumbuhkan rasa ingin tahu alami siswa, membatasi ruang untuk diskusi kritis, dan hanya mendorong pembelajaran hafalan daripada meningkatkan pemahaman konseptual yang mendalam.

Oleh karena itu, penerapan model ini membantu mengubah cara siswa belajar dari sekedar menghafal menjadi mampu menulis teks berita yang berkualitas tinggi. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat (Aryani, 2025) bahwa penggabungan model pembelajaran *discovery learning* dengan pendekatan *deep learning* memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pencarian ide. Mereka juga dapat mengaplikasikan dan merefleksikan apa yang mereka ketahui. Akibatnya, pembelajaran menghasilkan pemahaman konseptual yang lebih kuat daripada hanya sekedar penemuan.

Berbeda dengan metode konvensional, yang berfokus pada penguasaan informasi searah, pendekatan ini menuntut siswa untuk berpikir kritis saat proses pembelajaran. Ini memungkinkan siswa mengaitkan pengetahuan mereka tentang menulis berita dengan situasi dunia nyata.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *discovery learning* berbasis *deep learning* berbantuan media audiovisual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Bukittinggi. Ini ditunjukkan oleh perbedaan nilai antara kedua kelas sampel, kelas eksperimen yang menggunakan model *discovery learning* berbasis *deep learning* berbantuan media audiovisual memiliki hasil belajar yang jauh lebih baik daripada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Peningkatan ini menunjukkan bahwa tayangan audiovisual dapat secara signifikan meningkatkan kognisi siswa. Akibatnya, siswa menjadi lebih mahir dalam mempelajari struktur dan unsur berita secara sistematis. Hasil teks berita yang ditulis oleh kelas eksperimen lebih bermutu karena siswa dapat mengembangkan fakta yang diberikan, berbeda dengan kelas kontrol yang umumnya hanya menyalin fakta yang diberikan dan teks yang mereka tulis terasa kaku dan sulit untuk dipahami. Pengujian hipotesis membuktikan efektivitas model ini secara statistik, hipotesis kerja penelitian diterima karena nilai thitung jauh lebih besar daripada nilai ttabel. Sebagian besar siswa di kelas eksperimen mampu mencapai kualifikasi yang baik dan memenuhi kriteria ketuntasan, yang memperkuat keberhasilan ini.

#### REFERENSI

- Aini, F. Q., Yuli, R., Hasibuan, A., & Gusmaneli, G. (2024). Pendidikan Karakter Sebagai Landasan Pembentukan Generasi Muda. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(4), 55.
- Andani, S. T. dan Anggraini, D. 2023. "Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP". *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 3(2), 48-59
- Arizal, J., Mardiaty, & Jumiatik. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita menggunakan Video Youtube pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Karya Kartini. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 18(2), 57.
- Aryani, W. D. (2025). Implementasi Model *Discovery Learning* dengan Pendekatan *Deep Learning* pada Mapel IPS. *RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi Dan Teknologi Kabupaten Batang*, 10(1), 139–153.
- Atmazaki, N. V., Jeihan, N., & Brillian, M. T. (2023). Metode Penelitian. Yogyakarta: CV. Pustaka Alur. Anggota IKAPI.
- Ayu, B. R., & Rasyid, Y. (2025). Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 42 Padang. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 6, 811.
- Ernawati, Sabari, Syarifah, T., Mardhiyah, U. A., Wijayati, R. D., Oktori, A. R., Fadilah, Y., Wulandari, D. R. S., Erfiana, N. A. N. E., Farisia, H., S, R. N., Anggraini, K., Noerhatini, P., & Kurniawati, V. (2025). *Deep learning dan Teori Belajar Sebuah Kajian Kontemporer*. CV. Duta Sains Indonesia.

- Handayani, E. S., Ferry, F., Sherly, G., Ridwan, Ahmadin, & Euis, K. (2025). Implementasi Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) dalam Meningkatkan Efektivitas Kurikulum Berdampak di Sekolah. *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 6, 1522–1535.
- Hidayat, R., & Mataram, U. (2022). Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMPN 13 Mararam Tahun Pelajaran 2021/2022. *BASTRINDO: Kajian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 52, 4–14.
- Jannah, M., Triayudha, A., Puspawati, D., Rusdiana, I., Kholiq, A., Krisdiyanto, G., Fahyuni, E. F., Imam Fauji, L., & Istikomah. (2020). *Potret Pendidikan Islam di Indonesia*. UMSIDA Press.
- Khasanah, U., Alanur, S. N., Trisnawati, S. N. I., Sulistyowati, R., Isma, A., Agustina, E., Dewantara, H., Fajariah, N., Azis, F., Fauziah, M., Tahir, M. I. T., Mamu, H. D., Mardin, H., Waldi, A., Syahfitri, D., Arafat, M. Y., Darodjat, Khaedir, Firdaus, R., ... Hamsar, I. (2025). *Deep Learning dalam Pendidikan: Pendekatan Pembelajaran Bermakna, Sadar, dan Menyenangkan*. Tahta Media Group.
- Linda, W. (2020). Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Metode *Discovery Learning*. *LITERATUR: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 1, 22–30.
- Lotulung, C. V., Yuniwati, I., Polytechnic, B. S., Rusli, M., Hamzah, U. N., & Sari, R. (2023). *Pengantar Pendidikan* (Issue December).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Pasa, M. S., Putri, M., & Santoso, B. R. (2025). Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Sosiologi Abad 21. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 523.
- Sukma, H. H., & Puspita, L. A. (2023). *Keterampilan Membaca dan Menulis (Teori Praktik)*. K-Media.
- Syaftarini, S., Hartati, Y. S., & Satini, R. (2025). Pengaruh Penerapan Model *Discovery Learning* terhadap Pembelajaran Menulis Teks Berita Siswa kelas VII Fase D SMPN 33 Padang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(September), 312–323.
- Zalukhu, M., Bawamenewi, A., & Harefa, N. A. J. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita SMP Negeri 1 Afulu. *J-Symbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(2), 1052–1063.